

ABSTRAK

Latar Belakang: Dermatitis seboroik adalah penyakit kulit inflamasi kronis yang sering terjadi pada area kaya kelenjar sebacea seperti kulit kepala, wajah, dan badan. Faktor risiko utama meliputi produksi sebum berlebih, kolonisasi *Malassezia spp.*, dan kerentanan individu. Stres, terutama pada mahasiswa kedokteran, diduga memicu DS melalui aktivasi sumbu HPA yang meningkatkan hormon androgen dan produksi sebum. Survei pendahuluan menunjukkan 65% mahasiswa FK UISU Angkatan 2020 mengalami stres akademik, namun hubungannya dengan DS belum banyak diteliti.

Tujuan: Mengetahui hubungan tingkat stres dengan kejadian DS pada mahasiswa FK UISU Angkatan 2020.

Metode: Penelitian *cross-sectional* dengan sampel 46 mahasiswa yang dipilih secara *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner DASS-21 untuk tingkat stres dan pemeriksaan klinis untuk diagnosis DS. Analisis data menggunakan uji *Eta*.

Hasil: Sebanyak 54,3% responden mengalami DS dengan distribusi tingkat stres terbanyak pada kategori sedang (34,8%). Uji *Eta* menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat stres dan DS ($p = 0,001$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara tingkat stres dengan kejadian DS pada mahasiswa FK UISU. Penelitian ini menekankan pentingnya manajemen stres untuk mencegah DS.

Kata Kunci: Dermatitis seboroik, stres, mahasiswa kedokteran, DASS-21.

ABSTRACT

Background: *Seborrheic dermatitis is a chronic inflammatory skin disease that often occurs on sebaceous gland-rich areas such as the scalp, face and body. Major risk factors include excess sebum production, Malassezia spp. colonization, and individual susceptibility. Stress, especially in medical students, is thought to trigger DS through activation of the HPA axis which increases androgen hormones and sebum production. A preliminary survey showed that 65% of FK UISU students in the class of 2020 experienced academic stress, but its relationship with DS has not been widely studied.*

Objective: *Knowing the relationship between stress levels and the incidence of DS in FK UISU students class of 2020.*

Methods: *Cross-sectional research with a sample of 46 students selected by random sampling. Data were collected using the DASS-21 questionnaire for stress levels and clinical examination for DS diagnosis. Data analysis using the Eta test.*

Results: *A total of 54.3% of respondents experienced DS with the highest distribution of stress levels in the moderate category (34.8%). Eta test showed a significant relationship between stress level and DS ($p = 0.001$).*

Conclusion: *There is a significant relationship between stress levels and the incidence of DS in FK UISU students. This study emphasizes the importance of stress management to prevent DS.*

Keywords: *Seborrheic dermatitis, stress, medical students, DASS-21.*